

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Pemesinan Di Smk Antartika 1 Sidoarjo

Wisnu Wibowo Pranomo

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : nunuholic@yahoo.com

Budihardjo AH.

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : budihardjoah_unesa@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Teknik pemesinan SMK Antartika 1 Sidoarjo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TPM dengan populasi 240 dan jumlah sampel 144 dengan menggunakan teknik random sampling untuk pengambilan sampel. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan indikator instrumen yaitu cita – cita , kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan , unsur – unsur dinamis dalam belajar , upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran. jenis penelitian ini bersifat *expost facto* dekspritif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan motivasi belajarnya adalah 73.75% dengan kontribusi tiap indicator cita – cita 82.36%, kemampuan siswa 74.34%, kondisi siswa 81.25%, unsur – unsur dinamis dalam belajar 68.02%, upaya guru dalam pengajaran 74.31% .Terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dan prestasi belajar kelas X TPM di SMK antartika 1 Sidoarjo dengan koefisiensi 0.908.

Kata kunci: prestasi belajar, motivasi belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the extent of the relationship between motivation to learn the class X student achievement SMK machining technique Antarctica 1 Sidoarjo. The subjects were students of class X TPM with a population 240 and the number of samples are 144 using random sampling techniques for sampling. The instrument used a questionnaire with indicators that instrument ideals - ideals, the ability of the student, the student conditions, environmental conditions, the elements - the dynamic element in learning, teachers' efforts in improving learning. This type of research is *ex post facto* quantitative dekspritif. The results showed learning motivation is 73.75% with the contribution of each indicator ideals - ideals of 82.36%, 74.34% students ability, 81.25% of students condition, element - a dynamic element in the study 68.02%, the efforts of teachers in the teaching of 74.31%. There strong relationship between motivation to learn and learning achievement of class X TPM in SMK Antartika 1 Sidoarjo with coefficient 0.908.

Keywords : learning achievement , motivation to learn

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Faktor terpenting yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa itu sendiri. Dengan ada rasa motivasi yang besar membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam prestasi belajar siswa tersebut. Oleh karena itu motivasi belajar harus ditanamkan pada diri siswa agar siswa dapat dengan senang hati menerima pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah, dan siswa dapat mengerti bahwa hanya dengan belajarlh siswa dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan dengan baik dimana itu adalah modal besar untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, maka intensitas usaha dan upaya yang dilakukan semakin giat dan juga semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya. Selain itu, disamping siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan hasil belajarnya, motivasi juga menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar dan dengan begitu keberhasilan dalam belajar dapat tercapai.

Terdapat beberapa hal yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu yang timbul pada dirinya sendiri, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah misalnya, guru selain mengajar atau memberi materi hendaknya dapat memberikan motivasi kepada siswanya. Banyak siswa yang tidak termotivasi mendapat hasil belajar yang menurun, oleh sebab itu sekolah wajib menciptakan lingkungan sekolah yang dapat membuat dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Melihat motivasi sangat penting dalam usaha menciptakan peningkatan prestasi belajar siswa hendaknya segala pihak yang terlibat dalam proses pendidikan benar - benar menaruh perhatian yang besar dalam hal ini.

Sekolah Menengah Kejuruan Antartika 1 Sidoarjo pada kelas X adalah sekolah swasta pada jenjang atas kejuruan pada tingkat pertama. Pada program keahlian teknik pemesinan terdapat 240 siswa dari total 5 kelas yaitu X – TPm 1, X – TPm 2, X TPm 3, X – TPm 4, X – TPm 5 dan tiap kelas rata – rata terdapat 48 siswa. Menurut pengamatan di lapangan serta informasi dari guru - guru dan karyawan setempat mengatakan bahwa dari sekian banyaknya siswa tersebut masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar terlihat dari masih adanya siswa yang tidak bersemangat dalam belajar, kurang adanya ketertarikan akan mata pelajaran, kurangnya keaktifan siswa soal latihan dan tugas yang diberikan oleh guru dan banyaknya siswa yang tidak mengikuti mata pelajaran atau membolos.

Pengamatan di lapangan selama ini terlihat bahwa sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Tetapi anehnya hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa pada nilai rapor sisipan semester genap diatas nilai kelulusan yakni 80. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswanya karena pada umumnya jika motivasi siswa tinggi, prestasi siswapun baik maka sebaliknya jika motivasi siswa rendah maka prestasi siswa juga rendah. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Pemesinan Di Smk Antartika 1 Sidoarjo”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi internal dan motivasi eksternal siswa dalam belajar pada siswa kelas X Teknik pemesinan SMK Antartika 1 Sidoarjo dan untuk mengetahui sejauh mana hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dan seberapa besar motivasi belajar berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Teknik pemesinan SMK Antartika 1 Sidoarjo.

Menurut Dimyanti dan Mudjiono (1994:89-92) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- Cita-cita / aspirasi siswa
- Kemampuan siswa
- Kondisi siswa dan lingkungan
- Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

METODE

Rancangan Penelitian



Gambar 1. Paradigma sederhana

Keterangan :

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

r dalam penelitian ini adalah korelasi antara variable X dan variable Y

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah kelas X TPm yang berjumlah 240 orang siswa pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 SMK Antartika 1 Sidoarjo

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menggunakan angket dan data yang ada. Angket digunakan untuk menjangkau data tentang motivasi (X) sedangkan data prestasi belajar (Y) diambil dari nilai rapor sisipan kelas X pada semester genap tahun ajaran 2013-2014.

Teknik Analisis Data

Uji validitas

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2010:228)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi belah dua

N : jumlah sampel uji coba

ΣX : jumlah skor butir pernyataan ganjil

ΣY : jumlah skor butir pernyataan genap

ΣXY : jumlah perkalian X dan Y

Untuk melakukan uji validitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan software SPSS 21.

Uji reliabilitas

Setelah kuesioner disusun dan dilakukan uji coba pada 36 responden, hasil uji coba itu kemudian dicari reliabilitasnya. Pertama yang harus dilakukan adalah mencari r *Product Moment*, dengan menggunakan rumus 3.1. Harga X dan Y baru merupakan koefisien korelasi antara kedua belah tes. Untuk melihat estimasi reliabilitas keseluruhan yaitu r_{11} dilakukan dengan formula Speaman Brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2(r_{1/2^{1/2}})}{1 + r_{1/2^{1/2}}}$$

Sumber : Syahri Alhusin (2002:342)

dimana :

r_{11} : Keseluruhan reliabilitas instrumen

$r_{1/2^{1/2}}$: Koefisien korelasi antara kedua belahan ganjil dan genap

Bila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka instrumen penelitian dikatakan reliabel. Dengan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Interpretasi r_{xy}

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,19	Korelasi sangat lemah (tidak terdapat korelasi)
0,20 – 0,39	Korelasi lemah atau rendah
0,40 – 0,59	Korelasi sedang atau cukup
0,60 – 0,79	Korelasi kuat atau tinggi
0,80 – 1,00	Korelasi sangat kuat atau tinggi

Sumber :Sugiyono (2010:231)

Untuk mencari nilai realibilitasnya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan software SPSS 21

Pengujian Hipotesis

Menurut Black (1990 : 109) “hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara mengenai sesuatu , yang keandalannya biasanya tidak diketahui”

Sedangkan pengujian hipotesis berarti mengarahkan hipotesis pada suatu bentuk penyelidikan empiris untuk menetapkan apakah hipotesis ini didukung atau disanggah oleh apa yang diamati oleh prnliti. Hipotesis pada bab I telah dirumuskan hubungan antara motivasi siswa dengan

prestasi belajar siswa. Langkah – langkah pengujiannya sebagai berikut :

- Mencari nilai motivasi belajar siswa (variabel X) melalui angket dengan menggunakan rumus skala likert
- Mencari nilai prestasi belajar siswa (variabel Y) yakni nilai rapor sisipan siswa semester genap tahun ajaran 2013/2014
- skor dari masing – masing variabel dikorelasikan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*
- setelah diketahui besarnya korelasi antar variabel dengan menggunakan teknik *product moment pearson*, kemudian diuji dengan rumus uji signifikansi dengan uji t masukan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = hasil uji tingkat signifikansi r

r = koefisiensi korelasi *product moment*

n = banyaknya data

- kriteria untuk menerima atau menolak H_0 dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dimana $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen yang diberikan kepada 36 responden. Dengan menggunakan software SPSS 21 diperoleh hasil bahwa terdapat butir soal yang tidak valid yaitu soal nomor 8 dan nomo 14, maka dengan itu kedua butir soal yang tidak valid tersebut dilakukan perbaikan atau dibuang. Dalam hal ini peneliti memutuskan untuk tidak mengikutsertakan kedua butir soal yang tidak valid tersebut sebagai instrumen penelitian.

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Dari hasil uji validitas, butir-butir soal yang valid kemudian dianalisis reliabilitasnya, dengan menggunakan SPSS 21

Dari analisis hasil uji realibilitas yang diperoleh dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai $\alpha = 0.886$ sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 5%

dengan $n = 36$ ($df = n - 2$) didapat sebesar 0.339, jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah realibel dan reliabilitasnya tinggi sesuai dengan yang di utarakan Charlotte Brownlow (2004 : 364) yaitu berikut :
 Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
 Jika α antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
 Jika α antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
 Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

Angket Motivasi Belajar

\sum angket motivasi belajar siswa (X) = 11682

\sum skor jawaban keseluruhan 22 (jumlah butir soal) x 5 (jumlah skor maksimal) x 144 (jumlah sample / responden) = 15840

Penentuan rentang mengacu pada skor yang digunakan yaitu banyak kelas interval dari angka 1 (satu) sampai 5 (lima). Angka 1 (satu) merupakan data terkecil besarnya 20%, sedangkan data terbesar diperoleh dari angka 5 (lima) yang besarnya 100%. Jadi rentangnya adalah $100\% - 20\% = 80\%$, diperoleh intervalnya yaitu $80\% : 5 = 16$, sehingga penilaian untuk analisis masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	84.00 – 100	Sangat baik (SB)
2	68.00 – 83.00	Baik (B)
3	52.00 – 67.00	Cukup baik (CB)
4	26.00 – 51.00	Kurang baik (KB)
5	20.00 – 35.00	Tidak baik (TB)

Sumber : Sugiono (2004 : 73)

Untuk mendapatkan presentase kreteria skor tanggapan digunakan rumus :

$$\frac{\sum \text{angket motivasi l}}{\sum \text{skor jawaban k}} \times 100\%$$

$$11682 / 15840 \times 100\% = 73.75\%$$

Hasil perhitungan diatas diperoleh 73.75% dan menurut table 2 tanggapan responden atas angket motivasi belajar siswa dapat dikategorikan “Baik”

Tabel 3. Analisis Angket Motivasi Belajar

Indikator	Cita - Cita			Kemampuan Siswa				Kondisi Siswa			Kondisi Lingkungan				Unsur Dinamis Dalam Belajar				Upaya Guru Dalam Pengajaran Siswa				TOTAL				
Nomor Soal	1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	12	13	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24					
Total Skor Tiap Butir Soal	558	611	610	544	576	509	512	564	610	581	493	481	484	450	548	562	441	408	544	517	579	500		11682			
Skor Tiap Indikator	1779			2141				1755			1908				1959				2140					11682			
Skor Maksimum Tiap Indikator	2160			2880				2160			2880				2880				2880					15840			
Persentase Komposisi Soal Tiap Indikator	14%			18%				14%			18%				18%				18%					100%			
Persentase skor Indikator / skor maksimum	82.36%			74.34%				81.25%			66.25%				68.02%				74.31%				73.75%				

Dalam penyusunan angket motivasi belajar terdapat 6 indikator yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu

- Cita – cita

Cita – cita mendapat komposisi soal 14% dari seluruh jumlah soal dengan jumlah 3 soal dari 22 soal pertanyaan angket yakni terdapat pada nomer 1, 2, dan 3. Total skor yang diperoleh pada nomer 1 sebesar 558 , nomer 2 sebesar 611 dan nomer 3 sebesar 610 dengan total 1779, total skor maksimum 2160. Dalam hal ini, cita – cita memperoleh presentase tertinggi sebesar 82.36% yang artinya bahwa cita – cita siswa sangat tinggi untuk meraih prestasi dalam proses belajarnya dan yakin bahwa SMK Antartika 1 Sidoarjo adalah langkah tepat untuk mencapai cita – cita mereka.

- Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa mendapat komposisi 18% dari seluruh jumlah soal dengan jumlah 4 soal dari 22 soal pertanyaan angket yakni terdapat pada nomer 4, 5, 6 dan 7. Total skor yang diperoleh pada nomer 4 sebesar 544 , nomer 5 sebesar 576 nomer 6 sebesar 509 dan nomor 7 sebesar 512 dengan total 2141, total skor maksimum 2880. Dalam hal ini, kemampuan siswa memperoleh presentase sebesar 74.34% yang artinya bahwa siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan yang “Baik” dalam kesiapan dan tanggap dalam menerima materi yang diberikan oleh guru serta mengerjakan soal dan tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan sendiri.

- Kondisi Siswa

Kondisi siswa mendapat komposisi 18% dari seluruh jumlah soal dengan jumlah 3 soal dari 22 soal pertanyaan angket yakni terdapat pada nomer 9, 10 dan 11. Total skor yang diperoleh pada nomer 9 sebesar 564 , nomer 10 sebesar 610 dan nomor 11 sebesar 581 dengan total 1755, total skor maksimum 2160. Dalam hal ini, kondisi siswa memperoleh presentase tertinggi kedua sebesar 81.25% yang

artinya bahwa kondisi siswa dalam proses belajar mengajar dalam keadaan yang bersemangat dan sukacita.

- **Kondisi lingkungan**

Kondisi lingkungan mendapat komposisi 18% dari seluruh jumlah soal dengan jumlah 4 soal dari 22 soal pertanyaan angket yakni terdapat pada nomer 12, 13, 15 dan 16. Total skor yang diperoleh pada nomer 12 sebesar 493, nomer 13 sebesar 481 nomer 15 sebesar 484 dan nomor 16 sebesar 450 dengan total 1908, total skor maksimum 2880. Dalam hal ini, kondisi lingkungan memperoleh presentase paling rendah sebesar 66.25% yang artinya bahwa kondisi lingkungan di sekolah tidak terlalu baik dalam memberikan dampak yang memacu motivasi belajar siswa seperti kondisi kelas dirasa kurang nyaman karena kegaduhan yang suasana kelas yang dirasa mengganggu dikarenakan terlalu banyak jumlah siswa dalam 1 kelas, fasilitas bengkel yang pas – pasan atau cukup serta slogan – slogan tentang motivasi yang kurang.

- **Unsur – unsur dinamis dalam belajar**

Unsur – unsur dinamis dalam belajar mendapat komposisi 18% dari seluruh jumlah soal dengan jumlah 4 soal dari 22 soal pertanyaan angket yakni terdapat pada nomer 17, 18, 19 dan 20. Total skor yang diperoleh pada nomer 17 sebesar 548, nomer 18 sebesar 562 nomer 19 sebesar 441 dan nomor 20 sebesar 408 dengan total 1959, total skor maksimum 2880. Dalam hal ini, unsure – unsure dinamis dalam belajar memperoleh presentase terendah kedua sebesar 68.02% yang artinya bahwa kemampuan siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pengalaman tergolong cukup.

- **Upaya guru dalam membelajarkan siswa**

Upaya guru dalam membelajarkan siswa mendapat komposisi 18% dari seluruh jumlah soal dengan jumlah 4 soal dari 22 soal pertanyaan angket yakni terdapat pada nomer 21, 22, 23 dan 24. Total skor yang diperoleh pada nomer 21 sebesar 544, nomer 22 sebesar 517 nomer 23 sebesar 579 dan nomor 24 sebesar 500 dengan total 2140, total skor maksimum 2160. Dalam hal ini, cita – cita memperoleh presentase tertinggi sebesar 74.31% yang artinya bahwa upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dikategorikan baik.

Analisis Nilai Prestasi Belajar

Data Prestasi belajar siswa diperoleh dengan mengambil nilai rapor sisipan siswa semester genap tahun ajaran 2013 / 2014 kelas X teknik pemesinan.

Dari data tersebut diperoleh \sum prestasi belajar siswa = 10666 dan nilai rata – rata adalah 74. Sesuai dengan table diatas predikat nilai siswa adalah “C+” yaitu CUKUP

Table 3. Konversi Nilai

Predikat	Nilai Interval	Nilai Kompetensi		
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	96 - 100	4	4	SB
A-	91 - 95	3.66	3.66	
B+	86 - 90	3.33	3.33	B
B	81 - 85	3	3	
B-	75 - 80	2.66	2.66	C
C+	70 - 74	2.33	2.33	
C	65 - 69	2	2	K
C-	60 - 64	1.66	1.66	
D+	55 - 59	1.33	1.33	K
D	<= 54	1	1	

Analisis Uji Korelasi Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode analisis data dengan software SPSS juga menyatakan hasil yang sama dengan metode manual dengan rumus 3.1 yaitu 0.953, dari harga r hitung tersebut lalu dibandingkan dengan harga rtabel dengan jumlah sampel 144 siswa diperoleh harga rtabel = 0.163 dengan taraf kesalahan 5%. Ternyata harga r hitung = 0.953 > 0.163 rtabel sehingga Ha diterima dan Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X Teknik pemesinan SMK Antartika 1 Sidoarjo.

Data dan koefisiensi yang diperoleh dalam sample tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan populasi. Setelah r hitung diketahui langkah selanjutnya adalah melakukan uji t atau uji signifikansi untuk melihat seberapa kuat hubungan antara kedua variabel dan diperoleh t = 37.45 harga r hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan rtabel dengan kesalahan 5% uji dua fihak dan dk = 144 – 2 yaitu 142 maka diperoleh ttabel = 1.960 dan hasilnya adalah thitung > ttabel (37.45 > 1.960) sehingga Ho ditolak dan hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan nilai koefisiensi korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 0.953

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisiensi korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat dilihat table 3.4 dengan nilai koefisiensi 0.953 maka dapat didefinisikan bahwa tingkat hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa sangat kuat.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut koefisiensi determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisiensi korelasi (r^2). koefisiensi ini disebut koefisiensi penentu karena varians yang terjadi

pada variable dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variable independen.

Untuk data diatas ditemukan $r = 0.953$, koefisiensi determinasinya adalah $r^2 = 0.953^2 = 0.908$ yang artinya varians terjadi pada variable prestasi belajar 90.8% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variable motivasi belajar dan 9.2% oleh factor lain misalnya kondisi ekonomi orang tua siswa atau IQ yang dimiliki oleh setiap siswa.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Dalam hal motivasi belajar siswa ditemukan tingkat motivasi belajarnya adalah 73.75% dengan kontribusi tiap indicator cita – cita 82.36%, kemampuan siswa 74.34%, kondisi siswa 81.25%, unsur – unsur dinamis dalam belajar 68.02%, upaya guru dalam pengajaran 74.31% dengan demikian diperoleh hasil keseluruhan motivasi belajar siswa adalah 73.75%.
- Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dengan koefisiensi sebesar 0.953 yang artinya kedua variabel memiliki hubungan yang sangat kuat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

- Bagi siswa, perlu ditingkatkan rasa ikhlas dan ketulusan dalam menerima pembelajaran yang baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan sekitar untuk menambah pengalaman dan menambah wawasan.
- Bagi guru, untuk memperbaiki dan menjadikan perubahan lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar, hendaknya seorang pendidik dapat berimprovisasi dengan model pembelajaran sesuai dengan kondisi dan suasana kelas. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, hendaknya pendidik selalu memberikan nasehat – nasehat yang memacu motivasi siswa .
- Bagi sekolah, perlu ditingkatkan fasilitas – fasilitas penunjang dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dalam belajar dapat termotivasi dan dapat belajar dengan baik dan nyaman.
- Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat menambahkan indikator indikator dalam motivasi belajar misalkan letak lokasi sekolah dengan rumah siswa atau Intellegent quotient (IQ) siswa agar dapat lebih akurat dan kompleks mengenai penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sardiman, 2001, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Ary, Donal. 1992. Pengantar Penelitian Dalam Kependidikan. Surabaya : Usaha Nasional.

Atkinson. 1996. Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan Jilid 2, Jakarta: Erlangga.

Arikunto, Suharsimi. 1993, *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Charlotte Brownlow . 2004 .
<http://setabasri01.blogspot.com/2012/04/uji-validitas-dan-reliabilitas-item.html> diakses 28 april 2014

Darmadi, Hamid. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Dimiyati dan Mudjiono. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud.

Haryanto .2010. pengertian Prestasi Belajar. *Jurnal psikologi*

Moh. Surya.1981 . <http://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/> diakses pada tanggal 17 Januari 2014.

Nanang Saifurijal .2010. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Di Madrasahaliyah Alhayatul Islamiyah Kedungkandang Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Purwanto Ngalim, 2002, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pusat Bahasa. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka

Setya Yumawa dkk. 2006. *Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri surabaya*. Surabaya:UNESA.

Siagian P. Sondang. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.

Siti Sumarni .2005.
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/> diakses pada tanggal 17 Januari 2014.

Slameto. 1988. Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono . 2012 . *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:ALFABETA

Syahri Alhusin.2002. <http://www.touriano.com/berita-189-uji-reliabilitas.html> diakses pada 20 Januari 2014

Sugiyono . 2010 . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA

Supartini . 2008 . Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Di SMK Al – Hidayah I Jakarta Selatan. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta. STIKIP

Sobur, Alex. 2003 . Psikologi Umum. Bandung . Pustaka Setia

Thomas L. Good dan Jere B. Braphy .1986.
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/> diakses pada tanggal 17 Januari 2014.

Wisnubrata. 1983 .
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/> diakses pada tanggal 17 Januari 2014.

<http://kris-smile.blogspot.com/2012/05/motivasi-motivasi-belajar-fungsi.html#.UZO0b8oXKSp> diakses pada tanggal 17 Januari 2014.

<http://makalah.blogspot.com/2011/10/pengertian-prestasi-belajar.html> diakses 18 Januari 2014

